

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1)
dari mahasiswa:

Nama : Endang Feronika Lumbantoruan
Npm : 20510183
Program Studi : Akuntansi
**Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada PT
Wahana Subur Jaya**

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP
Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi
syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



Halomoan S. Sihombing, S.E.,M.Si

Dekan



Dr. E. Hamonangan Sallagan, S.E.,M.Si

Pembimbing Pendamping



Rimbun C.D. Sidabutar, S.E.,M.Si

Ketua Program Studi



Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E.,M.Si.,Ak,CA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan persaingan bisnis di Indonesia saat ini menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk diamati. Terlebih dengan adanya globalisasi yang mendorong perkembangan ekonomi dan dunia bisnis menjadi lebih pesat. Apalagi Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya hidup dari bercocok tanam atau bertani. Perusahaan yang bergerak di bidang pertanian pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi lagi. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan adalah persediaan. Menurut (Rachman, 2018) persediaan adalah barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Sebagai salah satu aset dalam perusahaan karena biasanya mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapatkan perhatian khusus dari manajemen perusahaan.

Sistem pengendalian intern dapat dikatakan memadai jika perusahaan mampu mengidentifikasi unsur-unsur sistem pengendalian intern dan tujuan pengendalian intern dengan baik. Unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap asset, utang, pendapatan, dan biaya
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

Tujuan utama diterapkannya pengendalian intern persediaan yaitu untuk mengamankan atau mencegah persediaan dari tindakan pencurian dan kerusakan serta menjamin keakuratan penyajian persediaan dalam laporan keuangan.

Pengendalian intern persediaan diperlukan guna menjaga keamanan aktiva milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan pimpinan yang diterapkan terlebih dahulu. Selain daripada itu juga meningkatkan operasional perusahaan sehingga persediaan bahan baku efektif dan efisien. Bila persediaan dalam perusahaan mengalami pencurian, kesalahan, dan kerusakan karena kurangnya perhatian dan pengawasan dari pihak perusahaan akan menyebabkan terganggunya kegiatan operasi perusahaan.

PT Wahana Subur Jaya merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang pertanian, penanaman dan pemasaran hasil dari pertanian yang mencakup Buah-buahan seperti: Melon, Anggur, Strawberry, Jeruk dan sayuran hidroponik berupa Tomat, Pakchoy, Ice Berg, Romaine, Kailan dan poeleng. Areal perkebunan seluas 8 ha. Luasnya areal pertanian harus memenuhi persiapan

persediaan dalam jangka waktu panjang untuk menjamin kelangsungan produksi dan masa depan perusahaan. Dalam menjalankan usahanya agar berjalan efektif harus memperhatikan pengolahan yang menyangkut segala aktifitas dan kegiatan perusahaan diantaranya persediaan Pupuk, Bibit, herbisida, alat pertanian dll untuk menunjang proses operasional dalam perusahaan.

PT Wahana Subur Jaya mempunyai sistem dan prosedur yang mengatur kebijakan mengenai pengelolaan persediaan berupa Pupuk, Herbisida, Bibit maupun alat pertanian yang menjadi aset perusahaan. Namun terdapat permasalahan keamanan dalam persediaan yaitu ketidaksesuaian antara kartu stok dengan jumlah fisik yang ada di gudang, misalnya dalam pengambilan pupuk, bibit, herbisida yang masih menggunakan takaran tidak sesuai dengan takaran yang tertulis yang diberikan kepada admin gudang dengan yang diambil oleh karyawan. Membiarkan karyawan perusahaan masuk gudang untuk mengambil barang, padahal seharusnya jika ingin persediaan perusahaan aman, seharusnya membatasi karyawan yang boleh keluar masuk gudang. Hal ini mengakibatkan ketidakakuratan jumlah fisik barang yang sebenarnya berada di gudang dengan catatan admin gudang yang mengakibatkan sulit menentukan besarnya persediaan yang akan dipesan. Sehingga dapat mengakibatkan terjadinya keterlambatan pemesanan yang mengakibatkan kekosongan barang pada jenis tertentu.

Padahal dalam penelitiannya Tamodia (2013) mengungkapkan persediaan memiliki efek langsung terhadap pendapatan perusahaan. Hal ini berdampak pada terganggunya proses operasional perusahaan dan kehilangan kesempatan

penjualan yang terjadi pada perusahaan ini. Hal tersebut mengakibatkan dana yang terbuang sia-sia dan mengalami kerugian jika terus terjadi.

Dengan diterapkannya sistem pengendalian internal dalam organisasi perusahaan di PT Wahana Subur Jaya diharapkan secara menyeluruh persediaan dapat ditangani dengan baik. Dengan sistem pengendalian intern meminimalkan pemborosan biaya dan manipulasi biaya dapat dihindarkan sehingga efektifitas dapat ditingkatkan.

Penelitian ini hanya membahas tentang unsur-unsur pengendalian intern persediaan dan struktur organisasi yang diperlukan untuk pemberian tempat atau sebagai kerangka untuk mendapat tempat dan fungsi masing-masing untuk bekerja dan melaksanakan tugasnya sebagai tujuan pokok yang telah digariskan oleh manajemen atau pimpinan pada PT Wahana Subur Jaya.

Berdasarkan pertimbangan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk proposal skripsi dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada PT Wahana Subur Jaya”**.

1.2 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki penulis serta menghindari kesimpangsiuran pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan pada penelitian ini yaitu Analisis Sistem pengendalian intern Persediaan pada PT Wahana Subur Jaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan pada PT Wahana Subur Jaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah **“untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan pada PT Wahana Subur Jaya.”**

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak yang membutuhkan, baik untuk peneliti itu sendiri maupun orang lain. Melalui penelitian ini ada beberapa manfaat yang dikontribusikan oleh pihak peneliti, adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian tersebut antara lain:

1.5.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan manfaat yang berarti pada pengetahuan pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai materi acuan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan perbandingan untuk kasus-kasus serupa.

1.5.2. Manfaat praktis

1. Bagi Perusahaan

Penulis berharap dengan penelitian mengenai pengendalian internal atas persediaan dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan dalam menjalankan pengendalian internal persediaan yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan pengendalian intern terhadap persediaan gudang yang dilakukan dan merupakan implementasi ilmu pengetahuan, pengembangan wawasan dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sehingga dapat melakukan perbandingan terhadap ilmu yang dipelajari dengan kenyataan di lapangan yang diperoleh dari penelitian langsung di PT Wahana Subur Jaya.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan terhadap penelitian akuntansi dan memberikan gambaran mengenai penerapan sistem pengendalian internal persediaan.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Pengendalian Intern

2.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Istilah sistem berdasarkan pemikiran Baridwan (2013) adalah prosedur-prosedur yang terhubung yang sudah disesuaikan dengan rencana perusahaan yang nantinya akan membentuk suatu kerangka yang akan memudahkan perusahaan dalam melaksanakan fungsi utamanya. Dalam penelitiannya (Rifayana, 2020) mengungkapkan bahwa sistem merupakan komponen yang saling mendukung dan berhubungan untuk pencapaian tujuan perusahaan.

(Mulyadi, 2016) mengatakan sistem sebagai suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sistem dapat didefinisikan juga sebagai kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerjasama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan unsur yang saling keterkaitan dan memiliki hubungan yang erat serta bekerjasama antara satu dengan yang lainnya, serta memiliki tujuan yang sama. Sedangkan pengendalian diartikan sebagai proses penentu, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Selain itu pengendalian juga bisa

didefinisikan sebagai kegiatan memantau, menilai, dan melaporkan kemajuan proyek disertai tindak lanjut. Sesuai dengan pengertian diatas, pengendalian adalah upaya untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang disengaja maupun tidak sengaja serta mengarahkan seseorang untuk melaksanakan prosedur sesuai yang telah ditetapkan.

Standar Auditing mendefenisikan “Pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lain yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan berikut ini:

1. Keandalan laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan bagi investor, kreditur, dan para pengguna laporan lainnya. Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesional untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan. Tujuan pengendalian internal yang efektif terhadap laporan keuangan adalah untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan

2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perusahaan publik, perusahaan non publik, maupun organisasi nirlaba diharuskan untuk mematuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan.

3. Efektifitas dan efisiensi operasi

Efektifitas dan efisiensi kegiatan operasi pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara

efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran dan tujuan perusahaan. Sebuah tujuan penting atas pengendalian tersebut adalah akurasi informasi keuangan dan non keuangan mengenai kegiatan operasi perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.

Pengertian pengendalian intern menurut **COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission*)** mendeskripsikan pengendalian internal sebagai suatu proses dalam organisasi yang dipengaruhi oleh dewan pengawas, manajemen, dan personil lainnya yang dibentuk untuk memberikan keyakinan memadai agar tujuan organisasi dapat tercapai. COSO juga berpendapat bahwa pengendalian internal merupakan berbagai kegiatan dan tindakan yang meliputi seluruh proses di organisasi. Berdasarkan definisi tersebut, sistem pengendalian internal adalah ketentuan atau peraturan yang dibuat oleh perusahaan guna melindungi aset perusahaan dari segala tindak penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan seluruh kebijakan perusahaan dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh karyawan perusahaan.

Dengan adanya pengendalian intern diharapkan dapat memeriksa kemungkinan terjadinya penyelewengan, penggelapan, atau pemborosan maupun pengeluaran yang tidak mampu dipertanggungjawabkan yang dapat merugikan bahkan menghancurkan perusahaan.

2.1.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Setiap Perusahaan yang menjalankan operasinya sangat memerlukan pengendalian intern yang baik sehingga dapat terhindar dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan penyajian dalam laporan keuangan. Suatu perusahaan harus dapat memahami pengertian atas sistem pengendalian intern sehingga perusahaan dapat mengetahui tujuan dari penerapan sistem pengendalian intern tersebut

Menurut (Tawaqal et al., 2016) Pengendalian Intern bertujuan untuk menjaga integritas informasi akuntansi, melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan, dan pencurian yang dilakukan oleh pihak didalam adapun diluar perusahaan. Adapun tujuan-tujuan dari sistem pengendalian intern menurut beberapa pendapat para ahli, yaitu: Menurut Winarno terdapat 4 tujuan pengendalian intern, yaitu;

1. Melindungi harta kekayaan perusahaan. Kekayaan perusahaan dapat berupa kekayaan yang berwujud. Kekayaan perusahaan sangat diperlukan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Bangunan, peralatan, mesin-mesin, semuanya bernilai sangat material dari segi keuangan dan sangat diperlukan dalam segi teknis operasional.
2. Meningkatkan akurasi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dijalankan oleh perusahaan informasi menjadi dasar pembuatan keputusan. Apabila informasi salah, keputusan yang diambil , baik oleh manajemen maupun pihak lain dapat salah. Keputusan yang salah akan sangat merugikan

perusahaan. Agar informasi tidak salah, perlu dilakukan pengawasan terhadap sistem informasi yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, sehingga dalam berbagai kegiatan dapat dilakukan penghematan. Efisiensi merupakan suatu perbandingan antara besarnya pengorbanan dan hasil yang diperoleh.
4. Meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Secara berkala, manajemen telah menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan dan tujuan tersebut hanya dapat dicapai apabila semua pihak di dalam perusahaan bekerja sama dengan baik.

Suatu pengendalian intern bisa dikatakan efektif apabila ketiga kategori tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai, yaitu dengan kondisi:

- a. Direksi dan manajemen mendapat pemahaman akan arah pencapaian tujuan perusahaan, dengan meliputi pencapaian tujuan atas target perusahaan, termasuk juga kinerja, tingkat profitabilitas, dan keamanan sumber daya (asset) perusahaan.
- b. Laporan keuangan yang dipublikasikan adalah handal dan dapat dipercaya, yang meliputi laporan segmen maupun interim.
- c. Prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah ditaati dan dipatuhi semestinya.

Hal-hal yang menyebabkan pengendalian intern tidak efektif adalah kurangnya penerapan pengendalian intern yang memadai. Suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut telah

mencapai tujuannya. Tujuan yang dimaksud adalah proses pencapaian keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas, dan fungsi.

2.1.3 Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Ada beberapa unsur-unsur pengendalian intern menurut (Mulyadi, 2016) yaitu:

1. Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas. Merupakan framework pembagian tanggung jawab fungsional pada setiap unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan aktivitas pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip dibawah ini:
 - a. Fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan harus dipisahkan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang mempunyai hak untuk melaksanakan suatu kegiatan. Fungsi penyimpanan merupakan fungsi yang mempunyai hak untuk menyimpan aset perusahaan. Fungsi akuntansi merupakan fungsi yang memiliki hak untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.
 - b. Suatu fungsi tidak boleh mempunyai tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi. Hal ini dilakukan untuk menghindari pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga data akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya, dan sebagai akibatnya, kekayaan organisasi tidak terjadi keamanannya

2. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan yang Memberikan Perlindungan yang Cukup Terhadap Aset, Utang, Pendapatan dan Beban. Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang yang menyetujui transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi dalam organisasi. Oleh karena itu penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai asset, utang, pendapatan, dan beban suatu organisasi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi Setiap Unit Organisasi. Beberapa cara yang umum ditempuh oleh perusahaan dalam membangun praktik yang sehat yaitu:
 - a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan.
 - b. Pemeriksaan secara tiba-tiba.

- c. Transaksi yang dilaksanakan dari awal hingga akhir tidak boleh dilakukan oleh satu orang atau satu organisasi, harus ada campur tangan dari unit organisasi lain.
 - d. Jika berhak karyawan harus mengambil cuti.
 - e. Secara periodik melakukan pencocokan fisik aset menggunakan catatannya.
 - f. Membentuk satu unit organisasi untuk bertugas mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Diantara empat unsur pokok pengendalian internal diatas, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisiensi dan efektif, meskipun hanya sedikit unsur sistem pengendalian internal yang mendukungnya. Untuk mendapat karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, berbagai cara berikut dapat ditempuh:
- a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
 - b. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

2.1.4 Prinsip Sistem Pengendalian Internal

Untuk mengamankan aset dan meningkatkan keakuratan serta keandalan catatan (informasi) akuntansi, perusahaan biasanya akan menerapkan lima prinsip pengendalian internal tertentu. Tentu saja, ukuran dan luasnya pengendalian internal disesuaikan dengan besar kecilnya bisnis perusahaan sifat/jenis bisnis perusahaan. Termasuk filosofi manajemen perusahaan. Masing-masing prinsip pengendalian internal akan di jelaskan sebagai berikut.

1. Penetapan Tanggung Jawab.

Sesungguhnya karakteristik yang paling utama (paling penting) dari pengendalian internal ialah penetapan tanggung jawab ke masing-masing karyawan secara spesifik. Penetapan tanggung jawab di sini supaya masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu (secara spesifik) yang telah dipercayakan kepadanya. Pengendalian atas pekerjaan tertentu akan menjadi lebih efektif jika hanya ada satu orang yang bertanggung jawab atas tugas/pekerjaan tertentu tersebut.

2. Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas di sini maksudnya adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja. Ada 2 (dua) bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas ini, yaitu :

- a. Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula.

- b. Harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik (operasional).

Sesungguhnya, rasionalisasi dari pemisahan tugas adalah bahwa tugas / pekerjaan dari seorang karyawan seharusnya dapat memberikan dasar yang memadai untuk mengevaluasi pekerjaan karyawan lainnya. Jadi, hasil pekerjaan seorang karyawan dapat diperiksa silang (*cross check*) kebenarannya oleh karyawan lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi. Dengan membubuhkan atau memberikan tanda tangan (inisial) ke dalam dokumen, orang yang bertanggung jawab atas terjadinya sebuah transaksi atau peristiwa dapat didefinisikan dengan mudah. Dokumentasi atas transaksi seharusnya dibuat ketika transaksi terjadi. Dokumen juga seharusnya bernomor urut bercetak (*preprinted & prenumbered*) dan seluruh dokumen tersebut seharusnya dapat dipertanggungjawabkan.

4. Pengendalian Fisik, Mekanik, dan Elektronik

Penggunaan pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik sangatlah penting. Pengendalian fisik terutama terkait dengan pengamanan aset. Pengendalian mekanik dan elektronik juga mengamankan aset.

5. Pengecekan Independen atau Verifikasi Internal

Kebanyakan sistem pengendalian internal memberikan pengecekan independen atau verifikasi internal. Prinsip ini meliputi peninjauan ulang, perbandingan, dan pencocokan data yang telah disiapkan oleh karyawan lainnya yang berbeda.

2.2 Sistem Pengendalian Intern Persediaan

2.2.1 Pengertian Persediaan

Menurut (Warren, 2014), persediaan adalah barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Sebagai salah satu aset dalam perusahaan karena biasanya mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapatkan perhatian khusus dari manajemen perusahaan.

Sebagai salah satu aset penting dalam perusahaan karena biasanya mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapatkan perhatian khusus dari manajemen perusahaan. Setiap bagian dalam perusahaan dapat memandang persediaan dari berbagai sisi yang berbeda. Bagian pemasaran misalnya menghendaki tingkat persediaan yang tinggi agar dapat melayani permintaan pelanggan sebaik mungkin.

a. Fungsi Persediaan

Beberapa fungsi penting yang terkandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, sebagai berikut :

1. Menghilangkan risiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan
2. Menghilangkan risiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.
4. Menghilangkan risiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan .
5. Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.
6. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tidak tersedia di pasaran.

b. Jenis-jenis Persediaan

Jenis persediaan dalam setiap perusahaan akan berbeda tergantung dengan bidang atau kegiatan normal yang dilakukan perusahaan. Secara umum, persediaan dapat dibedakan dalam beberapa jenis antara lain sebagai berikut :

1. Persediaan bahan baku (*raw material*) atau yang disebut juga persediaan bahan mentah, yaitu bahan atau barang yang akan diproses lebih lanjut menjadi barang jadi. Bahan mentah dapat digunakan pada proses produksi untuk pemasok yang berbeda.
2. Persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*), merupakan persediaan yang telah mengalami perubahan, tetapi belum selesai.

3. *Supplies Inventory* adalah persediaan yang berfungsi sebagai penunjang dalam proses operasi atau produksi agar berjalan lancar.
4. Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*), merupakan persediaan yang akan dijual kembali sebagai barang dagangan.
5. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*), merupakan persediaan yang diperoleh dari hasil operasi atau produksi yang sudah selesai dan masih disimpan lagi di gudang perusahaan.

2.2.2 Pengertian Sistem Pengendalian Intern Persediaan

Sistem pengendalian intern persediaan adalah sekumpulan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk menjaga dan melindungi persediaan perusahaan. Perusahaan yang sukses biasanya sangat berhati-hati dalam melakukan pengawasan atas persediaan yang dimilikinya. Pengendalian intern atas persediaan meliputi perhitungan fisik yang harus dilakukan setiap tahun, karena dengan cara itu suatu perusahaan dapat mengetahui secara pasti jumlah persediaan yang ada. Jika terjadinya kesalahan, maka catatan akuntansi akan disesuaikan sehingga menjadi sama dengan hasil perhitungan fisik dari barang tersebut. Harus dilakukan pemisahan antara pegawai yang menangani persediaan dari catatan akuntansi.

Sistem persediaan yang terkomputerisasi dapat membantu perusahaan menjaga jumlah persediaan sehingga tidak kekurangan dan tidak pula terlalu banyak. Prosedur pencatatan yang diterapkan dengan benar mampu memberikan perlindungan terhadap persediaan yang diterapkan yang ada di perusahaan.

Pemisahan tanggung jawab fungsional serta sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan juga harus didukung dengan adanya praktek yang sehat dalam setiap pelaksanaannya. Dengan diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern dalam pengelolaan dan pengendalian persediaan barang, maka sistem pengendalian intern bisa terlaksana dan berjalan dengan baik.

Beberapa aspek utama dari sistem pengendalian intern persediaan meliputi:

1. Pencatatan persediaan. Melakukan pencatatan akurat atas pembelian, penyimpanan, dan penggunaan persediaan. Hal ini mencakup pemeliharaan catatan persediaan yang up-to-date.
2. Penentuan titik pemesanan kembali. Menentukan kapan harus memesan lagi persediaan agar tidak kekurangan persediaan.
3. Pembatasan akses. Membatasi akses fisik ke gudang persediaan dan catatan persediaan hanya untuk orang-orang tertentu.
4. Stock opname berkala. Melakukan pemeriksaan/penghitungan fisik persediaan secara berkala dan membandingkan hasilnya dengan catatan akuntansi persediaan.
5. Pemisahan tugas. Memisahkan tanggung jawab pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, dan pencatatan persediaan.

Fungsi Pengendalian internal persediaan antara lain:

- a. Penetapan prosedur dalam mendapatkan supply bahan yang cukup dalam penggunaan kuantitas dan kualitas bahan yang baik.
- b. Pemelihara dan penyimpanan persediaan sehingga dapat dilindungi dan diawasi saat disimpan pada persediaan.

- c. Meminimalkan investasi kedalam bentuk barang maupun bahan atau mempertahankan persediaan dalam jumlah optimum setiap waktu.
- d. Penyimpanan dan pengeluaran bahan yang disimpan diatur secara tepat sesuai dengan tempat yang dibutuhkan.

Dalam melakukan pencatatan persediaan ada berbagai macam metode diantaranya metode pencatatan persediaan dan metode penilaian persediaan.

Terdapat dua metode dalam mencatat persediaan, yaitu :

1. Metode Perpetual

Metode ini adalah metode pengelolaan persediaan di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stock yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya.

2. Metode Fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, di mana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (stock opname) di gudang.

Menurut (Mulyadi, 2016) adapun fungsi yang terkait dalam sistem perhitungan fisik persediaan sebagai berikut:

- a. Panitia Perhitungan Fisik Persediaan
- b. Fungsi Akuntansi
- c. Fungsi Gudang

a. Panitia Perhitungan Fisik

Panitia ini berfungsi untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan dan menyerahkan hasil perhitungan tersebut kepada bagian kartu persediaan untuk digunakan sebagai dasar adjustment terhadap catatan persediaan dalam kartu persediaan.

b. Fungsi Akuntansi

Dalam sistem perhitungan fisik persediaan, fungsi ini bertanggungjawab untuk:

- a. Mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung kedalam daftar hasil perhitungan fisik
- b. Mengkalikan kuantitas dan harga pokok per satuan yang tercantum dalam daftar hasil perhitungan fisik
- c. Mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil perhitungan fisik
- d. Melakukan penyesuaian terhadap kartu persediaan berdasarkan data hasil perhitungan fisik persediaan.
- e. Membuat bukti memorial untuk mencatat penyesuaian data persediaan dalam jurnal umum berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

c. Fungsi Gudang

Dalam sistem perhitungan fisik persediaan, fungsi gudang bertanggung jawab untuk melakukan penyesuaian data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Kusuma, 2014)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Pertanian Boyolali	Aktivitas pengendalian persediaan barang di Toko Pertanian Boyolali meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat dalam sistem pengendalian persediaan barang telah dilaksanakan. Namun masih terdapat kelemahan yaitu belum ada pemisahan tugas yang cukup jelas pada setiap bagian atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan barang. Dalam membuat catatan akuntansi dengan sistem manual tak jarang terjadi kesalahan pencatatan, karena terjadi perangkapan tugas maka sulit mendeteksi kesalahan dan ketidakterlaksanaan tugas yang dilakukan karyawan.
2	(Elisabet, 2020)	Pengendalian Intern atas Persediaan Pada Pt Sang Hyang Seri (Persero) Unit Bisnis Regional IV Sumatera Utara.	Hasil penelitian pada PT Sang Hyang Seri (Persero) Unit Bisnis Regional IV Sumatera Utara Catatan dan Dokumen yang digunakan sudah menggunakan sistem pencatatan yang baik sesuai prosedur, adanya pemisahan struktur organisasi. Berdasarkan kesimpulan di kemukakan saran kepada perusahaan yaitu adanya penilaian resiko kecurangan, menggunakan CCTV untuk mengontrol dan mengawasi persediaan sebagai bentuk keamanan, dan perusahaan sebaiknya menerapkan kebijakan dan prosedur yang tegas dan menggunakan pemantauan dan monitoring secara rutin.

3	(Ampuni, 2023)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Pada Toko Cat Warna Indah di Balikpapan	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis pada Toko Cat Warna Indah dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan Sistem pengendalian internal atas persediaan yang diterapkan oleh Toko Cat Warna Indah masih terdapat ketidaksesuaian dengan unsur-unsur pengendalian internal secara teori. Struktur organisasi pada Toko Cat Warna Indah masih terdapat perangkapan fungsi oleh suatu bagian. Hal ini terlihat pada fungsi perhitungan, penyimpanan, dan penerimaan dilakukan oleh karyawan dari fungsi gudang
4	(Oca, 2023)	Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pupuk Pada Gudang Penyimpanan Pt Bgr Logistik Indonesia Divisi Regional Semarang	Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan Sistem pengendalian internal persediaan pupuk di PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional Semarang masih belum optimal, meskipun menerapkan komponen COSO. Penyebabnya adalah ketidakjelasan pemastian wewenang dan tanggung jawab terhadap persediaan, keterbatasan sarana dan prasarana penanganan persediaan, serta kurangnya profesionalitas tenaga Kerja.
5	(Simanjuntak, 2015)	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari	Hasil penelitian yaitu PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari telah melakukan pemisahan tanggungjawab dan wewenang yang tegas dapat dilihat dari setiap fungsi yang terkait dalam sistem persediaan tersebut.

2.4 Kerangka Berpikir

Pengendalian internal adalah ketentuan yang digunakan perusahaan dengan tujuan melindungi aset, dan mengawasi jalannya aktivitas perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai, serta meningkatkan efisiensi dan kepatuhan karyawan pada kebijakan perusahaan. Sistem pengendalian internal persediaan adalah suatu

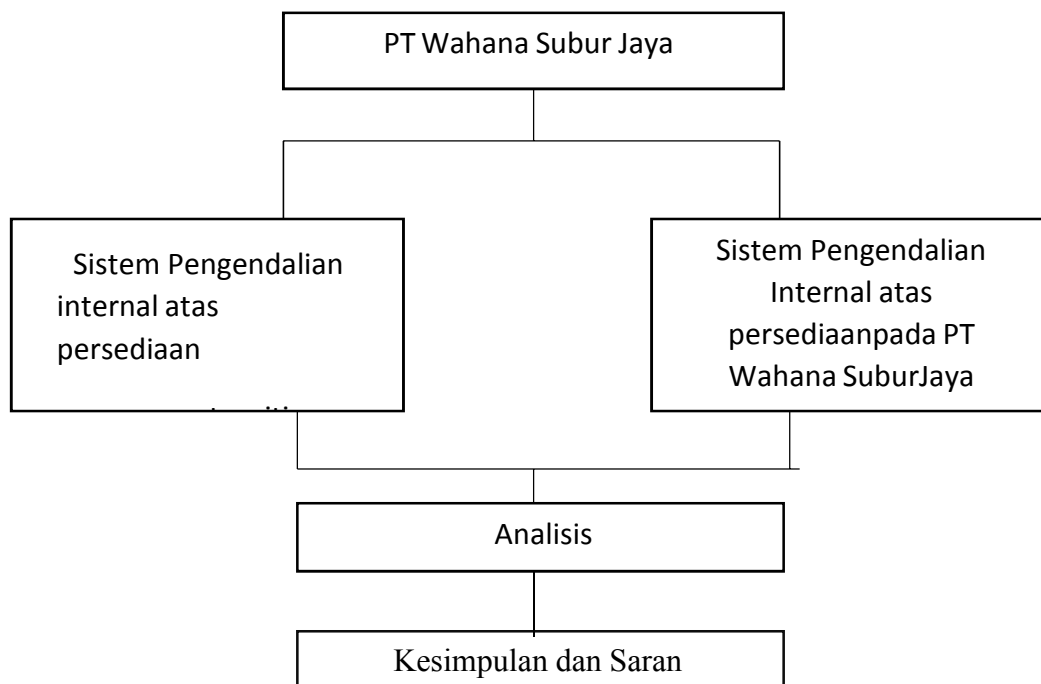
susunan yang terdiri dari struktur, metode yang dilakukan perusahaan untuk menjaga keamanan persediaan.

Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal persediaan yang diterapkan perusahaan selama ini sudah dilakukan secara efektif atau tidak, maka digunakan empat unsur sistem pengendalian internal menurut Mulyadi sebagai alat analisis, yaitu :

1. Organisasi
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan
3. Praktik yang sehat
4. Mutu karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya

Berdasarkan teori tersebut, penulis dapat menggambarkan kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 2.2 kerangka berpikir



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan PT Wahana Subur Jaya berlokasi di Silangit, Siborong-borong.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Menurut (Sugiono, 2015) Penelitian Kualitatif dapat didefinisikan sebagai:

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, analisis data bersifat kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan hasil penelitian kualitatif lebih mementingkan makna daripada generalisasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pihak- pihak yang terkait dalam bagian persediaan di PT Wahana Subur jaya
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa bukti, dokumen, catatan, atau historis baik yang telah tersusun dalam

arsip yang telah dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan, buku-buku mengenai pengendalian intern persediaan

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengadakan penelitian langsung ke PT Wahana Subur Jaya. Metode yang dipergunakan yaitu:

- a. Wawancara, yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada manajemen dan bagian-bagian yang terkait dengan permasalahan tempat penulis melakukan penelitian di PT Wahana Subur Jaya, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian yang diteliti oleh penulis. Dan ada pun yang akan di wawancarai yaitu, kepala bagian SPI dan pengawas gudang yang bertugas di perusahaan tersebut.
- b. Observasi, yaitu penulis mengumpulkan data sesuai pengamatan langsung di lokasi penelitian secara langsung pada PT Wahana Subur Jaya terhadap aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagian gudang perusahaan PT Wahana Subur Jaya.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif dan pendekatan komparatif yaitu suatu metode yang membandingkan data yang didapat dari perusahaan atau objek penelitian dengan

sistem pengendalian intern yang diterapkan sehingga akan dapat diketahui gambaran penyimpangan dan selanjutnya membuat kesimpulan yang sebenarnya dari masalah yang di teliti. Selain itu perlu memperhatikan dokumen-dokumen, catatan-catatan yang digunakan serta fungsi-fungsi yang terkait, apakah sudah menjalankan tugas masing-masing dengan baik.

Menurut Syofian, data yang dianalisis secara deskriptif dan komparatif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain.
2. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

Metode ini akan mengevaluasi sistem pengendalian intern persediaan. Langkah-langkah yang diambil penulis untuk menganalisis penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dan dianalisis secara deskriptif dan komparatif apakah sistem pengendalian intern tersebut layak dikatakan efektif atau tidaknya yang diterapkan oleh PT Wahana Subur jaya. Mengenai hal-hal yang akan dibandingkan adalah empat unsur-unsur sistem pengendalian intern persediaan bahan baku, antara lain:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Pengendalian intern persediaan dikatakan efektif jika PT Wahana Subur Jaya sudah menerapkan empat unsur sistem pengendalian intern persediaan tersebut. Jika perusahaan hanya menerapkan dua atau tiga dari empat unsur-unsur sistem pengendalian tersebut, maka sistem pengendalian intern persediaan barang di PT Wahana Subur Jaya dikatakan belum efektif.

